

## Pengembangan Buku Pendamping untuk Materi Ilmu Bayan Berdasarkan Analisis Kontrastif

<sup>1</sup>**Muhammad Hafidz**, <sup>2</sup>**Muhammad Nur Hidayatullah**, <sup>3</sup>**Wahyu Alamsyah**

<sup>1</sup>Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[hafidzikhac@gmail.com](mailto:hafidzikhac@gmail.com), <sup>2</sup>[hidayat.noermukhammad@gmail.com](mailto:hidayat.noermukhammad@gmail.com), <sup>3</sup>[wahyualamsyah0306@gmail.com](mailto:wahyualamsyah0306@gmail.com)

Received: 01 Oktober 2025

Accepted: 30 Novemberr 2025

### Abstrak

*Ilmu Balaghah memiliki posisi penting dalam bahasa Arab, namun dianggap sulit dipelajari, bahkan lebih sulit dibandingkan nahwu dan sharaf. Kesulitan ini disebabkan oleh dominasi buku ajar berbahasa Arab, contoh pembelajaran berupa puisi tanpa penjelasan dalam bahasa Indonesia, perbedaan karakteristik bahasa Arab dan Indonesia, serta minimnya metode yang berbasis pengetahuan siswa. Selain itu, guru jarang menghubungkan balaghah Arab dengan gaya bahasa Indonesia, dan siswa kurang terbiasa dengan gaya bahasa Arab sehingga sulit mencapai dzauq balaghi. Pengajaran di Indonesia juga cenderung berfokus pada kaidah tata bahasa, bukan pada penguasaan rasa bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses analisis kontrastif antara gaya bahasa dalam bahasa Arab (ilmu bayan) dan Indonesia, mengungkap pengembangan buku pendamping untuk materi ilmu bayan berdasarkan analisis kontrastif, dan untuk mengukur efektivitas penggunaannya. Metode yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan analisis kualitatif dan kuantitatif dengan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan tujuh materi utama: tasybih, tasybih tamtsil, tasybih baligh, isti'arah tashrihiyyah, isti'arah makniyyah, majaz mursal, dan kinayah. Validasi ahli menunjukkan kategori "layak", dan uji efektivitas melalui pre-test dan post-test menghasilkan nilai n-gain 71,76 (kategori cukup efektif). Dengan demikian, buku ajar pendamping ini efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Bayan di MAN 1 Mojokerto.*

Kata Kunci: Pengembangan bahan ajar, ilmu bayan, analisis kontrastif.

## A. PENDAHULUAN

Ilmu balaghah merupakan salah satu cabang ilmu dalam studi bahasa Arab. Namun, pembelajarannya sering kali menghadapi berbagai kendala, khususnya bagi penutur non-Arab. Di Indonesia, terdapat beberapa permasalahan utama yang menghambat proses belajar ilmu balaghah, antara lain karena buku ajar yang digunakan, faktor budaya dan bahasa, serta metode pengajaran tradisional yang terlalu berfokus pada kaidah-kaidah tanpa mengembangkan kemampuan apresiasi estetika bahasa. (Sopian & Saja, 2022).

Salah satu tantangan yang paling menonjol adalah kurangnya materi ajar pendukung yang disusun dalam bahasa Indonesia. (Nurbayan, n.d.). Kebanyakan buku yang digunakan untuk mengajarkan balaghah berasal dari sumber klasik berbahasa Arab, seperti *Al-Balaghah Al-Wadhiyah* dan *Durus Al-Balaghah*. Meskipun buku-buku tersebut memiliki nilai ilmiah yang tinggi, isinya sering kali sulit dipahami oleh pembelajar pemula, khususnya mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. (Hidayat, n.d.)

Misalnya, siswa di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto menyatakan bahwa buku pelajaran yang digunakan saat ini belum memenuhi kebutuhan belajar mereka, karena kurangnya contoh yang memudahkan dan tidak adanya penjelasan materi dan contoh-contohnya dalam bahasa Indonesia, sehingga menyulitkan pemahaman mereka terhadap materi ajar tersebut (Dina Ramadhania 2025)

Selain itu, masih minim upaya untuk menghubungkan ilmu balaghah dengan gaya bahasa Indonesia. Padahal hal tersebut memudahkan siswa dalam memahami balaghah. (Dina Ramadhania 2025). Teori untuk menganalisis persamaan dan perbedaan dua Bahasa disebut analisis kontrastif.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya analisis kontrastif antara kedua bahasa ini untuk mempermudah proses belajar siswa. Analisis kontrastif adalah proses membandingkan dua atau lebih unsur linguistik untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya, sehingga dapat digunakan untuk merancang materi ajar yang lebih efektif dan memprediksi kesulitan yang mungkin dihadapi pembelajar (Nurbayan, n.d.). Mengingat perbedaan mendasar antara karakteristik bahasa Arab dan bahasa Indonesia, proses penghubungan ini menjadi semakin penting dalam konteks pengajaran balaghah di Indonesia. (Tarigan, 1989)

Permasalahan lain terletak pada metode pengajaran balaghah yang masih tradisional, yang lebih menekankan pada hafalan kaidah-kaidah tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan apresiasi estetika terhadap teks-teks sastra. Fokus yang berlebihan pada kaidah membuat ilmu balaghah terkesan kaku dan sulit untuk dipahami oleh siswa. Padahal, tujuan utama pengajaran balaghah adalah untuk memungkinkan pembelajar memahami keindahan teks dan menangkap makna mendalam yang terkandung dalam berbagai struktur Bahasa. (Waemamah et al., 2022)

Dalam sejarah pembelajaran balaghah, terdapat dua pendekatan utama. Pendekatan pertama dikenal sebagai *madrasah dzauq* (sekolah apresiasi), yang menitikberatkan pada pengembangan rasa bahasa dengan menggunakan banyak contoh dan bukti, tanpa terlalu fokus pada kaidah-kaidah. Pendekatan kedua adalah *madrasah qawaид* (sekolah aturan), yang lebih menekankan pada pengajaran kaidah dan teori-teori balaghah, tetapi sering kali mengabaikan aspek estetika. Namun, perpaduan kedua pendekatan tersebut, seperti yang dilakukan Al-Qazwini dalam karyanya *Talkhis Al-Miftah*, menawarkan solusi tengah dengan menyeimbangkan aspek teoretis dan praktis. Meskipun demikian, pendekatan ini belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan penutur non- Arab, yang membutuhkan pendekatan tambahan, seperti penggunaan contoh dari bahasa ibu mereka (Alla' Na'imah, 2015).

Ada beberapa Penelitian terbaru menyoroti pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis analisis kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Para peneliti merekomendasikan perlunya materi ajar yang mampu menghubungkan unsur-unsur balaghah dengan gaya bahasa Indonesia, sehingga dapat membantu siswa Indonesia dalam mempelajari ilmu balaghah. (Nurbayan, n.d.). Pengembangan bahan ajar berbasis analisis kontrastif juga memungkinkan materi disusun secara bertahap, mulai dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks, sesuai dengan prinsip psikologi pembelajaran bahasa asing. (Rusydi Ahmad, 2006).

Menurut penulis, penelitian ini memiliki sejumlah aspek kebaruan yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya, terutama dalam pendekatan metodologi, fokus materi, produk akhir, populasi, serta integrasi analisis kontrastif. Perbedaan ini tidak hanya memberikan nilai tambah secara akademik tetapi juga kontribusi praktis terhadap pengembangan bahan ajar Ilmu Bayan.

Untuk mencapai tujuan tersebut (mengembangkan bahan ajar), penelitian ini

menggunakan metode *research and development* (R&D) (Eny Winaryati, 2021)dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan

untuk menggambarkan bagaimana proses pengembangan buku pendamping untuk materi ilmu bayan berbasis analisis kontrastif, dengan menerapkan pada siswa kelas XII jurusan agama di MAN 1 Mojokerto. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk mengukur efektivitas materi yang dikembangkan.

Secara rinci, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses analisis kontrastif antara gaya bahasa dalam bahasa Arab dan Indonesia, mengungkap pengembangan buku pendamping untuk materi ilmu bayan berdasarkan analisis kontrastif, dan untuk mengukur efektivitas penggunaan buku pendamping untuk materi ilmu bayan berdasarkan analisis kontrastif pada siswa jurusan agama di kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mojokerto.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Konsep Bahan Ajar dan Pengembangannya**

Bahan ajar merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran, mencakup berbagai sumber informasi yang dapat didengar maupun dibaca, seperti buku, modul, rekaman, dan media lainnya. Bahan ajar memainkan peran integral dalam keberhasilan pendidikan, sebagaimana yang ditegaskan oleh Sitepu bahwa kualitas bahan ajar memengaruhi efektivitas pencapaian pembelajaran.

Schifelbein dan Farrel juga mengungkapkan bahwa bahan ajar yang memadai secara signifikan mendukung pencapaian peserta didik, sebagaimana terbukti dari studi mereka di Thailand dan Malaysia. (Ainin, 2013), 122).

Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang relevan dan berkualitas menjadi kebutuhan esensial untuk mengimbangi dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta keberagaman karakteristik peserta didik. (Sitepu, 2014). Dalam penelitian ini, penulis akan mengembangkan buku sebagai pendamping buku utama materi ilmu bayan. Buku pendamping adalah buku yang dirancang untuk melengkapi buku utama dengan memberikan materi tambahan yang mendalam, kontekstual, dan interaktif. Buku ini juga mendukung pembelajaran mandiri dengan struktur yang sistematis dan sesuai

kurikulum. (Setyowati et al., 2021). Keberadaan buku pendamping untuk materi Ilmu Bayan sangat relevan, mengingat materi ini membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep seperti tasybih, majaz, dan kinayah.

## 2. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar adalah proses yang melibatkan perancangan, pelaksanaan, evaluasi, dan penyempurnaan untuk menghasilkan produk pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Pengertian ini sejalan dengan makna istilah *tathwir* dalam bahasa Arab, yang mencakup inovasi dan peningkatan (Kosasih, 2021)

Richards menekankan bahwa pengembangan kurikulum, termasuk bahan ajar, harus mempertimbangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan siswa (Syafei, 2025)

Dalam mengembangkan bahan ajar, harus berpegang pada dasar-dasar penyusunannya yang mencakup berbagai aspek, seperti budaya dan sosial, psikologi pembelajaran, serta linguistik dan pedagogi. Aspek budaya membantu menyesuaikan konten dengan latar belakang siswa, sedangkan aspek psikologi memastikan kesesuaian dengan tahap perkembangan peserta didik. Secara linguistik, materi disusun berdasarkan prinsip-prinsip kebahasaan yang mendukung pembelajaran yang efektif. (Syaifullah & Izzah, 2019)

## 3. Relevansi Analisis Kontrastif dalam Pengembangan Bahan Ajar

Analisis kontrastif adalah metode sistematis untuk membandingkan dua bahasa atau lebih guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan di antara keduanya (Rusydi Ahmad, 2006).

Di antara hipotesis analisis kontrastif adalah: kesulitan dalam pengajaran bahasa disebabkan oleh perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua, jika perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa kedua banyak, maka pengajaran bahasa menjadi sulit (Tarigan, 1989).

Jadi semakin banyak persamaan antara dua Bahasa, pengajarannya semakin mudah. Hipotesis ini yang dibuat acuan penulis dalam pengembangan bahan ajar ilmu bayan ini. Stig Johansson menjelaskan bahwa analisis kontrastif memberikan

wawasan praktis untuk menyusun bahan ajar yang adaptif terhadap kebutuhan siswa (Johansson, 2008). Menurut Tarigan, langkah-langkah analisis kontrastif meliputi perbandingan struktur bahasa, identifikasi masalah linguistik, dan perancangan bahan ajar yang berorientasi solusi (Tarigan, 1989).

Sedangkan Menurut Lado, Langkah analisis kontrastif adalah: Peneliti memberikan definisi deskriptif terhadap struktur bahasa tertentu, peneliti menyusun satuan yang terintegrasi untuk semua struktur, dan peneliti membandingkan kedua bahasa dari segi semua struktur dan kaidahnya .(Royani ahmadroyani & Lalah Alawiyah, n.d.).

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut: pertama, peneliti mendeskripsikan objek bahasa yang dibandingkan. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan definisi setiap unsur, karakteristiknya, dan jenis-jenisnya. Kedua, peneliti menunjukkan persamaan dan perbedaan pada setiap unsur, dan ketiga, peneliti menguraikan perbedaan pada setiap unsur.

#### **4. Ilmu Bayan dan Urgensi Buku Pendamping**

Menurut bahasa, kata "al-bayan" memiliki beberapa makna, antara lain: perbedaan, kejelasan, penjelasan, keterusterangan, kefasihan yang disertai dengan pemahaman dan kecerdasan, kekuatan argumen dan keampuhannya, kemampuan memengaruhi hati orang lain sehingga kebenaran bisa terlihat sebagai kebatilan dan sebaliknya, serta pengungkapan dan kemunculan (Ahmad Qosim, 2003).

Adapun secara istilah, banyak ahli balaghah yang menyebutkan batasan ilmu bayan, di antaranya: Ilmu bayan adalah ilmu yang dengan ilmu tersebut seseorang mengetahui cara menyampaikan satu makna dalam berbagai bentuk yang berbeda-beda tingkat kejelasan maknanya. (Ahmad Qosim, 2003)

#### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) yang dikombinasikan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan langkah-langkah pengembangan buku pendamping berdasarkan analisis kontrastif, dengan fokus pada kajian materi Ilmu Bayan. Sedangkan Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas produk melalui analisis hasil pre-test dan post-test serta tanggapan siswa.(Risna Sari et al. 2025)

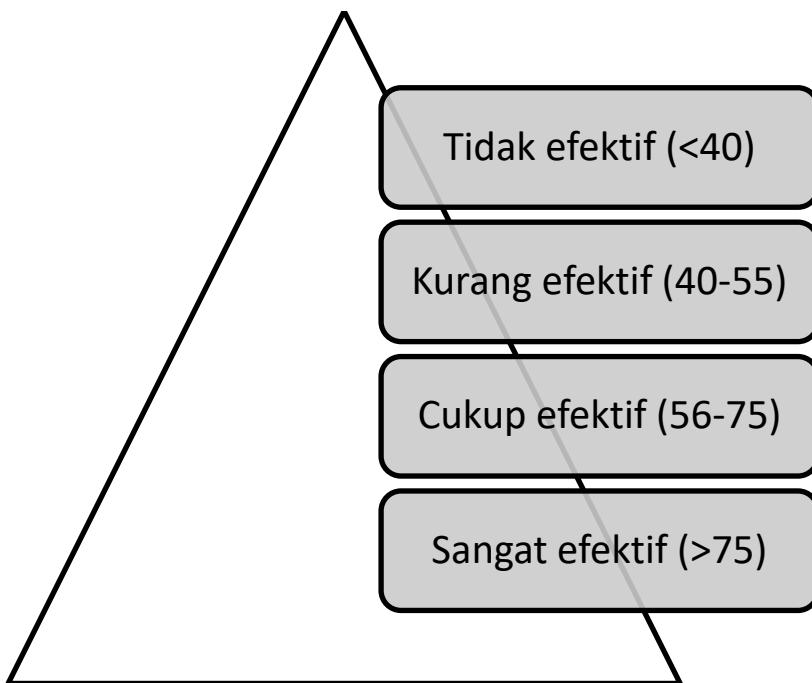
Penelitian ini mengadopsi model pengembangan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, Evaluate). Model ini dipilih karena memberikan panduan sederhana dan sistematis untuk mengembangkan bahan ajar. Prosedur penelitian melibatkan lima tahap model ADDIE (Eny Winaryati, 2021)

(1) Analyze: Menganalisis kebutuhan siswa melalui wawancara dan observasi. (2) Design: Mendesain konsep buku pendamping sesuai kurikulum dan kebutuhan siswa. (3) Develop: Mengembangkan produk, termasuk validasi oleh ahli materi, bahasa, dan desain. (4) Implement: Menguji coba produk pada siswa kelas XII di MAN 1 Majakerta. (5) Evaluate: Mengevaluasi produk berdasarkan hasil uji coba untuk perbaikan.

Data dikumpulkan peneliti melalui metode-metode berikut: Observasi; Untuk mengamati langsung proses pembelajaran Ilmu Bayan, Wawancara: Dilakukan dengan guru Ilmu Balaghah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar, Angket: Digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan produk dan respons siswa terhadap buku yang dikembangkan, Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan setelah menggunakan produk..(Priadana & Sunarsi, 2021).

Pendekatan Kualitatif Untuk memperoleh data pendukung seperti daftar siswa dan bahan ajar yang tersedia. Peneliti menganalisis Data Kualitatif dengan Menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi: Reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan. (Sugiyono, 2008).

Sedangkan data Data Kuantitatif dianalisis dengan: Uji T: Untuk mengukur perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah menggunakan produk, N-Gain Score: Untuk menentukan efektivitas buku dengan kategori: tidak efektif, kurang efektif, cukup efektif, dan sangat efektif (Riduwan, 2022).



## D. Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Perbandingan antara Gaya Bahasa dalam Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia

Langkah pertama dalam menyusun buku pendamping untuk materi Ilmu Bayan adalah mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai sumber. Kami menggunakan banyak sumber yang secara umum terbagi menjadi dua kategori: sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer dalam bahasa Arab mencakup: *Al-Balaghah Al- Wadhihah* karya Mustafa Amin dan Ali Jarim (2018), *Duruus Al-Balaghah* karya Hafni Nasyif (Hafni Nasyif, 2021), *Shafwatut Tafasir* karya Ash- Shabuni, serta ‘*Ulum Al-Balaghah* karya Muhyiddin Dib dan Muhammad Ahmad Qasim (*Ahmad Qosim, Ulum Balaghah*, n.d.) Sedangkan sumber primer dalam bahasa Indonesia meliputi: buku *Memahami Balaghah dengan Kacamata Gaya Bahasa Indonesia* (Muhammad Hafidz, 2023) dan modul Bahasa Arab (Balaghah) terbitan Kementerian Agama Indonesia, yang keduanya merupakan karya dari, Dr. Muhammad Hafidz, S.S., M. Pd. I. (Muhammad Hafidz, 2020)

Sumber sekunder terdiri atas beberapa buku seperti: *Al-Balaghah Al-Muyassarah* (Markaz Nun LiTa’lim Wa Tarjamah, *Al-Balaghah Al- Muyassarah*, 2014), *Mawlid Ad-Diba’i, Mawlid Dhiyaul Lami’*; kumpulan puisi dari para penyair Indonesia seperti: Mustofa Bisri(Mustofa Bisri, n.d.), Sapardi Djoko Damono (*Alamsyah*, 2020), Muhammad Hafidz,

Fiersa Besari, dan lainnya; serta penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan.

## 2. Pengembangan Buku Pendamping Ilmu Bayan Berdasarkan Analisis Kontrastif

Penelitian ini menghasilkan buku pendamping untuk pembelajaran Ilmu Bayan dengan fokus pada konsep-konsep yang dianalisis secara kontrastif antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Buku ini dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri dari tahap Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Hasil dari setiap tahap pengembangan dirinci sebagai berikut:

### a. Analisis Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menemukan berbagai kesulitan dalam pembelajaran Ilmu Bayan, seperti: Keterbatasan referensi dalam bahasa Indonesia yang membahas ilmu balaghah, khususnya ilmu bayan, kurangnya penggunaan contoh yang relevan dengan konteks bahasa Indonesia (Nurbayan, n.d.), kesulitan siswa memahami materi seperti tasybih, majaz, dan kinayah karena banyaknya pembagian-pembagian dan kompleksitas istilah-istilah Arab yang sulit asing dan sulit menurut siswa.

### b. Analisis kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti mencoba mengidentifikasi dan memahami kebutuhan yang harus dipenuhi dalam pengembangan produk atau solusi baru. Analisis kebutuhan sangat penting karena membantu peneliti memahami tujuan, pengguna yang ditargetkan, serta tantangan atau masalah yang ingin diatasi oleh produk yang sedang dikembangkan. Hasil wawancara menunjukkan beberapa kebutuhan penting dalam pengajaran ilmu balaghah.

Meskipun materi balaghah di kelas dianggap menarik, siswa merasa kesulitan memahaminya karena keterbatasan kosa kata bahasa Arab yang mereka kuasai. Walaupun buku teks menyediakan terjemahan dan penjelasan, tampaknya beberapa penjelasan kurang mendetail. Oleh karena itu, siswa memerlukan referensi tambahan yang menyediakan penjelasan lebih rinci dalam bahasa Indonesia. Penyediaan contoh-contoh dalam bahasa Indonesia yang serupa dengan materi balaghah juga membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

Selain itu, siswa menghadapi kesulitan dalam memahami konsep tasybih, majaz, dan kinayah, terutama karena penjelasan dan contohnya menggunakan bahasa Arab. Meskipun

metode pengajaran guru tidak menjadi masalah, kompleksitas materi dan keterbatasan kosa kata tetap menjadi tantangan besar bagi siswa. Tahap analisis kebutuhan ini menunjukkan perlunya buku pendamping yang memberikan penjelasan lebih rinci dalam bahasa Indonesia dengan contoh-contoh konkret dari bahasa Arab dan bahasa Indonesia untuk mempermudah pemahaman siswa.

c. Desain

Pada tahap ini, peneliti fokus pada merancang dan menyusun buku yang akan dikembangkan, dengan tujuan utama untuk menetapkan tujuan pembelajaran. Pengembangan buku ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap ilmu balaghah dengan menggunakan logika berbahasa Indonesia, termasuk kosakata.

Buku ini dirancang dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Penjelasan teori disertai contoh dan analisis.
2. Materi yang difokuskan pada aspek *tasybih*, *majaz*, dan *kinayah* sesuai dengan analisis kontrastif.
3. Penyajian berurutan dari konsep dasar hingga analisis perbandingan antara gaya bahasa Arab dan Indonesia.
4. Dan Format buku: Bahasa utamanya adalah bahasa Indonesia, struktur terdiri dari tujuan pembelajaran, penjelasan teori, contoh-contoh dari bahasa Indonesia dan Arab, serta latihan soal.

d. Pengembangan

Produk yang dikembangkan adalah buku dengan judul: “Ilmu Bayan: Menyingkap Rahasia Bahasa Arab melalui Nalar Bahasa Indonesia”. Buku ini mencakup:

- Materi-materi inti (*tasybih*, *majaz*, dan *kinayah*) yang disajikan dengan pendekatan kontrastif.
- Contoh-contoh relevan dari Al-Qur'an, hadis, syair Arab, dan puisi Indonesia.
- Latihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengaplikasikan konsep balaghah.

**Tabel.1 Ringkasan Tahapan Pengembangan Buku Pendamping Ilmu Bayan (Model ADDIE)**

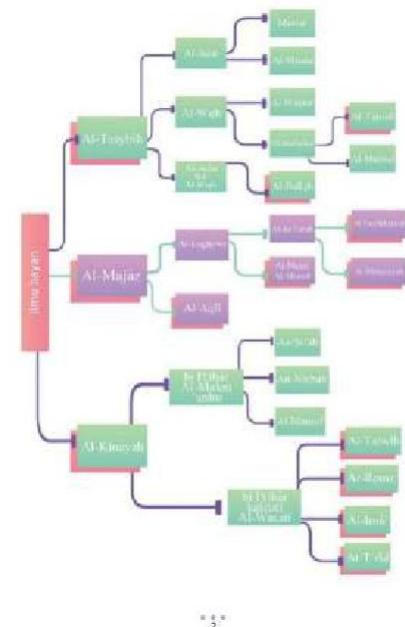
Tahap ADDIE	Fokus Kegiatan	Temuan / Hasil Utama	Output Tahap
Analisis Pembelajaran	Identifikasi permasalahan pembelajaran Ilmu Bayan	- Keterbatasan referensi Ilmu Bayan berbahasa Indonesia - Minimnya contoh kontekstual bahasa Indonesia - Kesulitan memahami tasybih, majaz, dan kinayah akibat kompleksitas istilah Arab	Pemetaan masalah pembelajaran Ilmu Bayan
Analisis Kebutuhan	Identifikasi kebutuhan siswa dan tujuan pengembangan	- Kosa kata Arab siswa terbatas - Penjelasan buku teks kurang mendetail - Siswa membutuhkan referensi tambahan berbahasa Indonesia - Perlunya contoh paralel Arab-Indonesia	Spesifikasi kebutuhan buku pendamping
Desain	Perancangan struktur dan isi buku	- Penjelasan teori disertai contoh dan analisis - Fokus pada tasybih, majaz, dan kinayah - Pendekatan analisis kontrastif Arab-Indonesia - Bahasa utama: Indonesia	Blueprint / rancangan buku ajar
Pengembangan	Penyusunan dan penulisan buku	- Buku berjudul " <i>Ilmu Bayan: Menyingkap Rahasia Bahasa Arab melalui Nalar Bahasa Indonesia</i> " - Contoh dari Al-Qur'an, hadis, syair Arab, dan puisi Indonesia - Latihan aplikatif	Produk buku pendamping Ilmu Bayan
Implementasi ( <i>implisit</i> )	Penggunaan buku dalam pembelajaran	Buku digunakan sebagai pendamping pembelajaran Ilmu Bayan	Buku terimplementasi di kelas
Evaluasi ( <i>lanjutan</i> )	Penilaian efektivitas buku	Evaluasi pemahaman dan respon siswa	Perbaikan dan penyempurnaan buku

Syarat utama dalam penelitian dan pengembangan adalah adanya produk yang dikembangkan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku pendamping untuk materi *Ilmu Bayan* bagi siswa kelas XII jurusan keagamaan di sekolah menengah atas, dengan judul: "Ilmu Bayan: Menyingkap Rahasia Bahasa Arab melalui Nalar Bahasa Indonesia." Peneliti membatasi spesifikasi buku pendamping yang dikembangkan pada dua aspek, yaitu aspek isi dan aspek bentuk:

**Table 2. Spesifikasi Buku Pendamping**

Aspek	Spesifikasi	Deskripsi
Isi	Ruang lingkup buku	Buku yang dikembangkan merupakan buku pendamping khusus untuk pembelajaran Ilmu Bayan. Materi dibatasi pada topik-topik Ilmu Bayan yang memiliki kesamaan dengan gaya bahasa dalam bahasa Indonesia berdasarkan analisis kontrastif.
	Fokus materi	Materi difokuskan pada konsep tasybih, majaz, dan kinayah yang memiliki kemiripan dengan gaya bahasa Indonesia.
	Tasybih	Materi tasybih meliputi tasybih, tasybih baligh, dan tasybih tamtsil.
	Majaz	Materi majaz meliputi isti'arah tashrihiyah, isti'arah makniyah, majaz mursal, dan majaz.

<b>Bentuk</b>	Kinayah Bahasa dan pendekatan	Materi kinayah dibatasi pada pembahasan kinayah saja. Buku ditulis menggunakan bahasa Indonesia dan menerapkan pendekatan induktif dengan menghadirkan pengantar gaya bahasa Indonesia beserta contoh-contohnya sebelum membahas konsep Ilmu Bayan dalam bahasa Arab.
	Sampul	Buku dilengkapi dengan sampul depan yang mencerminkan tema pembelajaran Ilmu Bayan.
	Penulisan istilah Arab	Istilah-istilah Arab disajikan dengan transliterasi ke dalam bahasa Indonesia untuk memudahkan pemahaman siswa.
	Bagian awal buku	Buku dilengkapi dengan pendahuluan, daftar isi, dan panduan penggunaan buku.
	Peta konsep	Buku menyajikan peta konsep Ilmu Bayan untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep.
	Bab pembelajaran	Buku terdiri atas tujuh bab pembelajaran. Setiap bab memuat tujuan pembelajaran, pendahuluan dengan contoh gaya bahasa Indonesia, contoh dan ilustrasi bahasa Arab, penjelasan dan analisis, kaidah, persamaan dan perbedaan gaya bahasa Arab dan Indonesia, latihan, serta referensi.
	Informasi penulis	Buku dilengkapi dengan profil penulis pada bagian akhir.



## Bagan Ilmu Bayan

## Bagan Ilmu Bayan

Ilmu Balagah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam rumpun ilmu bahasa Arab dan ilmu keislaman. Namun pada realitanya masih terdapat banyak permasalahan dalam pengajaran ilmu Balagah. Kesulitan ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: (1) Referensi ilmu ini menggunakan buku-buku berbahasa arab, sangat minim karya-karya kebahaaraben, buku-buku ajar bahasa arab, yang ditulis dalam bahasa Indonesia, (2) contoh-contoh yang disajikan biasanya berupa syair-syair tanpa penjelasan bahasa Indonesia, (3) perbedaan karakteristik antara bahasa arab dan bahasa Indonesia, dan (4) contoh yang disajikan terbatas karena pengajaran hanya fokus pada kaidah dan mengabaikan *zauq* siswa.

Dalam buku ini penulis berupaya menyajikan materi ilmu Bayan dengan pendekatan Analisis Kontrastif, membandingkan

DAFTAR ISI	
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>ILMU BAYAN</b>	1
<b>PELAJARAN I</b>	6
<b>TASYBIH</b>	6
PENDAHULUAN	6
CONTOH BAHASA ARAB	8
TUJUAN TASYBIH	13
KAIDAH	17
TABEL PERSAMAAN	18
PENGAYAAN	19
LATIHAN	22
PENDAHULUAN	27
<b>PELAJARAN II</b>	27
<b>TASYBIH TAMZIL</b>	27
CONTOH BAHASA ARAB	29
KAIDAH	32
TABEL PERSAMAAN	32
PENGAYAAN	33

## **Daftar Isi**

## Daftar Isi

ت	T	خ	kh	ج	Z	ض	d	غ	G	ل	L	ه	H
ت	S	:	d	س	S	ط	t	ف	F	م	M	ي	Y

Hans-Peter

**Makhsh** atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, translitasinya berupa huruf tanpa tanda vokal.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... 	Fathah dan Alif atau ya		a dan garis di atas
	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
..... 	Dammah dan .....		u dan garis di atas

Kata Pengantar

## Pedoman Transliterasi

Z

**PENGAYAAN**

١. أَنَّ الْفُؤُسَ كَالْمُدِينَةِ، وَالْيَتَامَى وَالثَّدَغَى وَجَمِيعَ الْأَعْصَاءِ ضَيَّعَهَا، وَالْفُؤُسَ  
 الشَّهْوَاتِيَّةُ وَلَيْهَا، وَالْفُؤُسَ الْفُضَيْبَةُ شَحَّنَهَا، وَالْقُلُوبُ عَلَيْهَا، وَالْعُقَلُ  
 وَرِئَقَا. (كِيمِيَّةُ السَّعَادَةِ لِلْغَزَانِي)

Sesungguhnya diri (manusia) itu seperti sebuah kota: kedua tangan, kaki, dan semua anggota badan itu wilayahnya; kekuatan syahwat walikotanya; amarah adalah lembaga keamanannya; hati adalah rajanya; dan akal adalah perdana menterinya.

٢. يَبْعُثُ مِنْ حَمَامَةَ بَيْنَ يَدَيِ الْعَيْنَةِ فِي ظَهَرِ عَلَامَةَ نَفْلَةِ الْعَيْنَةِ  
 فَتُلْبِغُ السَّخَابَةُ فَقَبْرِيُّ الْجَبَرِيُّ لَيْلَى الدَّوَابِ + الْفَنِيُّ الْأَنْفِيُّ  
 بِمَيْسِيُّ الْقَمَ تُونِيُّ الْحَاجِبِ + (مولود الدباعي)

Ia diutus di Kota Tihamah di pelataran hari kiamat. Di punggungnya terpampang tanda kenabian, mendung menaunginya, awan mengikutinya, fajar dahinya, malam rambutnya, alif hidungnya, mim bibirnya, nun alisnya.

٣. أَنْتَ إِنْكَسِيرُ وَغَالِي

أَنْتَ مِصْبَاحُ الصَّدَرِ

"Engkau adalah emas murni yang mahal harganya,  
 engkaulah pelita hati."

51

**Pengayaan**

2. Meng-idālah-kan *al musyabbah bih* kepada *al musyabbah*.  
 3. Menjadikan *musyabbah* sebagai *al maf'ul al awwal* dan *musyabbah bih* sebagai *al maf'ul al sāni*.

**KAI DAH**

- ❖ *Tasyibh bafig* adalah *tasyibh* yang dibuang *adat al tasyibh* dan *wajh al syabib*-nya.
- ❖ *Tasyibh bafig* dapat dibuat dengan 3 cara yaitu:
  - 1) Menjadikan *musyabbah* sebagai *mubtada'* dan *musyabbah bih* sebagai *khabar*.
  - 2) Meng-idālah-kan *al musyabbah bih* kepada *al musyabbah*.
  - 3) Menjadikan *musyabbah* sebagai *al maf'ul al awwal* dan *musyabbah bih* sebagai *al maf'ul al sāni*.

**TABEL PERSAMAAN**

	<b>Tasyibh Bafig</b>	<b>Metafora</b>
<b>Definisi</b>	<i>Tasyibh bafig</i> adalah <i>tasyibh</i> yang dibuang <i>adat al tasyibh</i> dan <i>wajh al syabib</i> -nya.	Perbandingan antara dua hal atau benda untuk menciptakan suatu kesan mental yang hidup walaupun tidak dinyatakan secara eksplisit dengan penggunaan

52

**Kaidah & Tabel Persamaan**

**LATIHAN**

1. Jelaskan rukun-rukun tasyib pada kalimat-kalimat di bawah ini!

(١) أَمْ تَجْعَلُ الْأَرْضَ مِهَادًا (٦) وَالْجَيَّانَ أَوْتَادًا (٧) .... وَجَعَلْنَا

[الثَّلَاثَةُ (١٠) [البَرُّ : ٦ - ١٠]

(٢) أَنَا نَازِرٌ فِي مُرْتَكَبِ نَفْسِ الْحَا

سِدْمَاءَ جَازَ مَعَ الْإِخْرَانَ

(٣) وَحَطَّ عَنْهُمْ مِنْ سَمَاءِ الْعُقْلِ

كُلُّ جَحَابٍ مِنْ سَخَابِ الْجَهَلِ

2. Jelaskan sisi kesamaan (*wajh al syabib*) pada contoh tasyibh di bawah ini!

(١) صَمَّ بِكُمْ عَنِّي فَلَمْ لَا يَرْجِعُونَ [البَرَّ : ١٨]

(٢) إِنَّ مِنَ النَّبِيَّنَ لَمْسِخَرًا (الْحَدِيثُ)

(٣) قَبْرِيُّ الْجَبَرِيُّ لَيْلَى الدَّوَابِ + الْفَنِيُّ الْأَنْفِيُّ بِمَيْسِيُّ الْقَمَ تُونِيُّ

الْحَاجِبِ \*

3. Terjemahkan contoh tasyibh di bawah ini ke dalam bahasa Indonesia yang indah!

(١) أَنْتَ أَنْتَ الْهَدَى الْهَدَى؟ تَحْمِلُ بَيْتَ الرَّى وَأَنْتَ الْعَمَامُ

(٢) كَانَ أَخِي شَجَرًا لَا يَخْلُفُ قَمَرَةً وَيَخْلُفُ لَا يَخْلُفُ كَمَرَةً

53

**MUFRODAT**

الأسماء		الأفعال	
Penjara	البيخع	١	Memakaikan
			القمَ - تلمس الآنِي (آنِي)
Luas, dalam	جَمِيعٌ	٢	Menyalam, masuk
	جَمِيعٌ		خاطَ - يخوضُ
Debu, tanah	الأتربة الأتربة	٣	Melingkari, mengelilingi
			طاف - يطوفُ
Desa kecil, kampung	ضَيْقَةٌ	٤	Mengutus
	ضَيْقَةٌ		تفتف - تتفتَ
Mendung, awan	الغيوم	٥	Menaungi
	الغيوم		أنْلَم - يأنِلُ
Rambut, jambul	لُؤْلُؤَةٌ	٦	Berbuat/berkata kotor
	لُؤْلُؤَةٌ		رفَت - يرفَت
Di depan, di hadapan	بَعْدَ يَدِي	٧	Mengukuhkan/membulatkan tekad
	بَعْدَ يَدِي		أَرْعَم - يَرْعِمُ
Orang yang ber cita-cita besar	الظَّاهِرُ	٨	Menghilangkan
	الظَّاهِرُ		حط - يحطُ
			أَولَى
			٨

54

**Tabel Mufrodat Evaluasi**

**Tabel Mufrodat Evaluasi**

e. Validasi isi

Produk ini divalidasi oleh ahli bahasa, ahli materi, dan ahli desain. Proses validasi ini membantu mengukur kemampuan produk yang dikembangkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan penelitian. Selain itu, validasi juga membantu mengidentifikasi masalah atau kesalahan yang mungkin terjadi pada produk sehingga dapat diperbaiki sebelum dipasarkan secara luas.

Adapun hasil validasinya sebagai berikut: Aspek Bahasa buku pendamping yang dikembangkan mendapatkan nilai 80% : layak, Validasi materi juga dapat mencakup pemeriksaan aspek bahasa dan tata bahasa, kejelasan dalam penyampaian informasi, serta penggunaan gambar atau media pendukung lainnya. Hasil evaluasi validasi materi oleh ahli mendapatkan nilai 90,6%: sangat layak, dan Hasil evaluasi validasi dari ahli desain buku ini mendapatkan nilai 67%: layak.

Aspek Validasi Skor (%) Keterangan

Bahasa	80%	Layak
Materi	90,6%	Sangat Layak
Desain	67%	Layak

Berdasarkan hasil evaluasi dari tiga aspek yang disebutkan di atas, yaitu materi, bahasa, dan desain, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dalam bentuk buku pendamping untuk pembelajaran ilmu balaghah layak digunakan.

f. Implementasi

Buku ini diujicobakan pada 22 siswa kelas XII di MAN 1 Mojokerto. Proses implementasi melibatkan: (1) Tes awal (pre-test) untuk mengukur kemampuan awal siswa. (2) Penerapan buku pendamping dalam kegiatan pembelajaran selama lima pertemuan. (3) Tes akhir (post-test) untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa setelah penggunaan buku. Sedangkan Hasil Implementasinya: (1) Siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi balaghah, terutama pada konsep-konsep *tasybih* dan *majaz*. (2) Siswa lebih mudah memahami konsep dengan bantuan contoh dari bahasa Indonesia.

**g. Evaluasi**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap aspek bahasa, materi, dan desain: Buku ini dikategorikan sebagai layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Bayan dan beberapa saran perbaikan meliputi konsistensi dalam penggunaan font dan penambahan elemen navigasi seperti daftar isi yang lebih terstruktur.

**3. Efektivitas penggunaan buku pendamping untuk materi *Ilmu Bayan* berdasarkan analisis kontrasif.**

Berikut adalah hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh:

**1. Hasil Uji t-Test**

Uji *t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari penggunaan buku pendamping terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai materi ilmu bayan. Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan *paired t-test*, dengan hasil berikut:

**Hasil Uji t-Test**

Statistik	Pretest	Posttest
<b>Rata-rata (mean)</b>	33,95	<b>81,32</b>
<b>Variansi (variance)</b>	471,05	<b>452,34</b>
<b>Jumlah Observasi</b>	19	<b>19</b>
<b>Korelasi Pearson</b>	0,246	
<b>df (degree of freedom)</b>	18	
<b>t Stat</b>	-7,83	
<b>P (two-tail)</b>	0,000000	
<b>t Kritis (two-tail)</b>		<b>2,10</b>

Interpretasi:

- Nilai P (*two-tail*) sebesar 0,000000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

- Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku pendamping memberikan pengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa dalam materi ilmu bayan.

## 2. Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah perlakuan diberikan. Berikut hasil perhitungan N-Gain:

Tabel 4.15 Klasifikasi Efektivitas N-Gain

Kategori Efektivitas	Rentang Nilai (%)	Interpretasi
<b>Tidak efektif</b>	<40	<b>Tidak ada peningkatan</b>
Kategori Efektivitas	Rentang Nilai (%)	Interpretasi
<b>Kurang efektif</b>	40–55	<b>Peningkatan rendah</b>
<b>Efektif</b>	56–75	<b>Peningkatan sedang</b>
<b>Sangat efektif</b>	>76	<b>Peningkatan tinggi</b>

Rata-rata nilai N-Gain dalam penelitian ini adalah 71,76%, yang masuk dalam kategori efektif. Dengan demikian, buku pendamping berbasis analisis kontrastif ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ilmu bayan.

### 1. Efektivitas Buku Pendamping

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa penggunaan buku pendamping secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu bayan. Hal ini dikarenakan pendekatan analisis kontrastif dalam buku pendamping membantu siswa memahami konsep ilmu bayan melalui perbandingan struktur bahasa dan makna secara eksplisit.

### 2. Signifikansi Peningkatan Pemahaman

Kenaikan rata-rata nilai pretest (33,95) ke posttest (81,32) menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini menandakan bahwa penggunaan buku pendamping mampu mengatasi kendala pemahaman yang dialami siswa sebelumnya.

### 3. N-Gain dan Klasifikasi Efektivitas

Dengan nilai N-Gain sebesar 71,76%, buku pendamping tergolong efektif dalam mendukung pengajaran ilmu bayan. Metode penyampaian materi berbasis analisis kontrastif memperkuat kemampuan siswa dalam memahami relasi makna, struktur, dan fungsi bahasa.

#### **4. Implikasi Penggunaan Buku Pendamping**

Hasil ini memberikan dasar bahwa buku pendamping berbasis analisis kontrastif dapat menjadi solusi strategis dalam pembelajaran ilmu bayan, terutama di madrasah aliyah dengan jurusan agama. Buku ini mampu menjadi sumber belajar yang relevan, kontekstual, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam balaghah.

Berdasarkan analisis hasil uji *t-test* dan N-Gain, penggunaan buku pendamping berbasis analisis kontrastif terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ilmu bayan di kelas XII MAN 1 Mojokerto. Dengan demikian, buku ini dapat diimplementasikan secara luas untuk pengajaran ilmu balaghah di lembaga pendidikan lainnya.

### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengembangan buku pendamping untuk materi ilmu bayan berbasis analisis kontrastif pada siswa jurusan agama kelas XII di MAN 1 Mojokerto, dapat disimpulkan hal-hal berikut: *pertama*, Proses Analisis Kontrastif antara gaya bahasa Arab dan Indonesia menghasilkan tujuh materi utama ilmu bayan, yaitu: *Tasybih* (perumpamaan), *Tasybih Tamtsil* (perumpamaan visual), *Tasybih Baligh* (metafora), *Isti'arah Tashrihiyah* (metafora eksplisit), *Isti'arah Makniyah* (personifikasi), *Majaz Mursal* (metonimia/sinekdoke), dan *Kinayah* (eufemisme). *Kedua*, dalam pengembangan buku pendamping, penelitian ini menghasilkan buku pendamping ilmu bayan yang dirancang menggunakan bahasa Indonesia. Buku ini mencakup tujuh materi yang dihasilkan dari analisis kontrastif dan dirancang untuk mendukung pengajaran balaghah. Buku ini telah melalui uji kelayakan berdasarkan aspek: Bahasa, dengan skor kelayakan 64% (kategori "layak"), dan Materi, dengan skor kelayakan 72,5% (kategori "layak"). Hasil ini menunjukkan bahwa buku pendamping tersebut memenuhi syarat untuk digunakan dalam pembelajaran.

Buku pendamping yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai efektif. Efektivitasnya diukur melalui uji *t-test* dan *n-gain*. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi (*sig. two-tail*) < 0,05, yaitu 0,00, sehingga hipotesis alternatif (*Ha*)

diterima. Sedangkan Hasil uji *n-gain* menunjukkan rata-rata skor pretest dan posttest sebesar **71,76**, yang termasuk kategori "**efektif**" (rentang 56–75). Berdasarkan hasil tersebut, pembelajaran ilmu bayan menggunakan buku pendamping ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa jurusan agama di kelas XII MAN 1 Mojokerto.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Qosim. (2003). *Ahmad Qosim ‘Ulūm al-Balāghah: al-Badī‘ wa al-Bayān wa al-Ma‘ānī*. Ahmad Qosim, *Ulum balaghah*. (n.d.).
- Ainin, M. (2013). Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2).
- Alamsyah, F. (2020). Pemakaian Majas di Antologi Puisi pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono. *Scolae*, 3(1), 19–26.
- Eny Winaryati. (2021). *Circular Model of RD&D (Model RD&D Pendidikan dan Sosial)*.
- Hafni Nasyif. (2021). *Hafni Nasyif, Durus Al-Balaghah*.
- Hidayat, D. (n.d.). al-Balaghah Lil Jami’was Syawahid Min Kalamil Badi’. *Semarang: Toha Putra*. Tt. Johansson, S. (2008). *Contrastive analysis and learner language: A corpus-based approach*.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Markaz Nun liTa ’lim Wa Tarjamah, *Al-Balaghah Al-Muyassarah*. (2014).
- Muhammad Hafidz. (2023). *Muhammad Hafidz, Memahami Balaghah dengan Kacamata Gaya Bahasa Indonesia*. www.penerbitlitnus.co.id
- Muhammad Hafidz. (2020). *Muhammad Hafidz, BAHASA ARAB (BALAGHAH) KELAS XII MAPK*. Mustofa Bisri. (n.d.). *Mustofa bisri, ANALISIS PENDEKATAN SOSIOLOGI SASTRA KUMPULAN PUISI AKU MANUSIA KARYA A. MUSTOFA BISRI*.
- Nurbayan, Y. (n.d.). *PENGEMBANGAN MATERI AJAR BALAGHAH BERBASIS PENDEKATAN KONTRASTIF*.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Pascal books. Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Royani ahmadroyani, A., & Lalah Alawiyah, uinjktacid N. (n.d.). *MANFAAT ANALISIS LINGUISTIK KONTRASTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*.
- Rusydi Ahmad. (2006). *Ta’lim Al-Lughah Iñsholiyan*.
- Risna Sari, Ade, CEd Henik Al Husnawati, MPd Ir Joko Suryono, MT Marzuki, and MPd Aria Mulyapradana. 2025. METODE PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, DAN R&D. <https://journal.yayasanpad.org/index.php/ypadbook/article/view/432>.
- Setyowati, N. A., Yustiana, S., & Ulia, N. (2021). Pengembangan Buku Membaca Permulaan Berbasis Metode Global Sebagai Buku Pendamping Guru Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v2i1.8778>
- Sitepu, B. P. (2014). Penulisan buku teks pelajaran.
- Sopian, A. bin, & Saja, I. B. (2022). Mastery and Problems of The Study of Balaghah: An Initial Review.
- International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, 12(8). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i8/14715>
- Sugiyono. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.

- Syafei, I. (2025). *BUKU DESAIN KURIKULUM Bahasa Arab*. Penerbit Widina.
- Syaifulah, M., & Izzah, N. (2019). Kajian Teoritis Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.29240/jba.v3i1.764>
- Tarigan, H. G. (1989). *Pengajaran analisis kontrastif bahasa*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, Direktorat ....
- Waemamah, A., Mohd Noor, S. S., & Salleh, A. wahid. (2022). Waemamh, al-Tadzawwuq al-Balāghī li al- Naẓmi al-Qur’ānī wa Ahammiyyatuhu fī Ta‘līm al-Balāghah li al-Nāṭiqīn bi-Ghayri al-‘Arabiyyah / Rhetorical Taste of Qur’anic Systems and its Importance in Teaching Rhetoric toward Non-Arabic Speakers. *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1). <https://doi.org/10.24252/diwan.v8i1.28520>